

ANALISIS DAYA SERAP MAHASISWA KELAS *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH FIQH DAN USHUL FIQH DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Diva Dina

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: diva.dina1996@gmail.com

Zulfatmi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id

Hasan Basri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: hasan.basri@ar-raniry.ac.id

Sakdiyah

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email: dra.sakdiyah@unsyiah.ac.id

Abstrak

Sistem pembelajaran *blended learning* ini beranjak dari kasus pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk belajar dan bekerja dari rumah. Setelah adanya penurunan kasus Covid-19 di Aceh dan pencabutan aturan *physical distancing*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengambil kebijakan untuk membolehkan masing-masing prodi melaksanakan sistem pembelajaran secara *blended learning*. Yaitu dengan cara menggabungkan dua sistem pembelajaran secara *online* dan *offline*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana daya serap mahasiswa dengan sistem pembelajaran secara *blended learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes sumatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah daya serap mahasiswa pada taraf memahami (C2) dan menganalisis (C4) sudah mampu menjawab dengan kategori nilai tinggi. Selanjutnya, untuk taraf mengevaluasi (C5) mahasiswa hanya mampu menjawab dengan kategori nilai sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya serap mahasiswa UIN Ar-Raniry pada kelas *blended learning* dapat dikategorikan dengan kategori baik.

Kata Kunci: Daya Serap, *Blended Learning*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki wajah baru akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut ditandai dengan adanya pelaksanaan pembelajaran secara *online* baik di lingkungan sekolah hingga Perguruan Tinggi. Praktik pembelajaran pada jenjang sekolah dan perguruan tinggi tentu memiliki perbedaan. Pada jenjang sekolah, peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan khusus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga ketika diterapkannya sistem pembelajaran *online*, maka orangtua harus menjadi guru pengganti bagi anak-anaknya di rumah (Novi, *dkk*, 2020). Berbeda halnya pada tingkatan perguruan tinggi. Mahasiswa sudah dapat belajar secara mandiri dan telah memiliki kesadaran dalam diri untuk menggali serta mencari ilmu pengetahuan yang menyangkut dengan materi perkuliahan.

Secara teoritik perkuliahan merupakan suatu bentuk proses pembelajaran orang dewasa dengan karakteristik yang sangat berbeda dengan pembelajaran anak. Adapun karakteristik orang dewasa adalah dapat mengarahkan diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab serta mampu mengambil keputusan sendiri dengan segala konsekuensinya (Paulina dan Ida, 2001: 46). Maka dari itu pembelajaran orang dewasa pada hakikatnya adalah upaya untuk membantu mereka agar dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya, meningkatkan rasa percaya diri dan memiliki kemandirian dalam kehidupan akademik yang pada masanya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kelompok masyarakat terdidik (Suwarno, 2007: 69).

Dalam hal ini pembelajaran *blended* menawarkan berbagai kemudahan. Diantaranya adalah dosen dan mahasiswa dapat bertemu secara *virtual* tanpa harus datang ke ruangan kuliah. Dimanapun posisi pada saat dimulainya pembelajaran, baik dosen dan mahasiswa tetap dapat mengikutinya asalkan didukung oleh jaringan yang bagus dan fasilitas pendukung lainnya seperti *laptop*, *handphone* serta kuota *internet*. Pembelajaran *blended* juga memberikan solusi praktis kepada para dosen yang memiliki tugas tambahan lain di luar kampus sehingga tidak dapat hadir langsung ke ruangan kuliah untuk menyajikan materi perkuliahan, maka proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung melalui sistem pembelajaran *online*. Dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan secara *virtual* kepada mahasiswanya tanpa harus datang ke ruangan kuliah.

Penerapan sistem pembelajaran secara *blended learning* di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh masih tergolong baru, sehingga perlu tahapan penyesuaian untuk mendukung kegiatan tersebut. Adanya sistem pembelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan, serta menjadikan dosen dan mahasiswa lebih aktif, kreatif dan mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Namun demikian, tentunya perlu diperhatikan juga tujuan utama dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga tujuan utama yang ingin dicapai tidak lantas terabaikan begitu saja. Maka dari itu, perlu adanya kajian khusus mengenai daya serap mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan sistem *blended learning* tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dan data-data sebagaimana adanya (Nawawi, 2013:67). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada saat ini melalui angka-angka atau data-data yang jelas. Selanjutnya, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugioyono: 2018: 12).

Menurut Hardani, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari luar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Hardani, 2020: 254).

Menurut Siyoto, penelitian kuantitatif banyak menuntun angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto, 2015: 17). Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugioyono, 2010, 150).

Teknik Pengumpula Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data. Tes umumnya bersifat mengukur. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya dibedakan atas tes hasil belajar dan tes psikologi (Nana, 2013: 223). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes sumatif, tes yang dilaksanakan oleh dosen setelah mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan seluruh materi bahasan pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh yang disebut dengan Ujian Akhir Semester (UAS). Tes tersebut dibuat dalam bentuk

pertanyaan atau soal-soal dan dirancang berdasarkan ranaf kognitif yang meliputi enam jenjang, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Peneliti telah merancang rubrik penilaian untuk mengetahui klasifikasi dari setiap butir soal berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom berikut ini:

Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mengingat (C1)	-	-
Memahami (C2)	1 dan 2	2
Menerapkan (C3)	-	-
Menganalisis (C4)	3 dan 4	2
Mengevaluasi (C5)	5	1
Menciptakan (C6)	-	-

Tabel 3.2 : Klasifikasi Soal Ujian Berdasarkan Ranaf Kognitif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif. Daya serap mahasiswa dapat diukur layaknya mengukur keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi dan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Untuk mengukur atau mengevaluasinya bisa dilakukan dengan tes prestasi belajar, yaitu dengan tes formatif, sub-sumatif dan sumatif (Pupuh, 2011: 114). Dalam hal ini peneliti memilih tes sumatif melalui Ujian Akhir Semester (UAS). Tes tersebut dibuat dalam bentuk soal *essay* lalu dikirim melalui *google classroom*. Berikut adalah daftar hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dari setiap butir soal:

No Soal	Kategori Soal	Kategori Jawaban			Persentase (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	C2	22	1	0	95%	5%	0%
2	C2	21	2	0	91%	9%	0%
3	C4	13	8	2	57%	35%	9%
4	C4	12	8	3	52%	35%	13%
5	C5	9	12	2	39%	52%	9%

Tabel 4.6: Klasifikasi Jawaban Mahasiswa Kelas *Blended*

Selanjutnya, untuk melihat data dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa kelas *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh normal atau tidak, peneliti sudah melakukan uji normalitas menggunakan uji *nonparametik* yaitu dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji data tersebut. Perhatikan tabel di bawah ini:

a. Uji Normalitas

		Kelas Blended
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,48
	Std. Deviation	2,921
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,197
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.8 : *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Uji *kolmogorov smirnov* ini merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan uji ini adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika $P < 0,05$ distribusi data tidak normal dan jika $P > 0,05$ distribusi data normal. Berdasarkan penjelasan di atas, nilai *kolmogorov smirnov Z* yang terdapat pada tabel di atas adalah 0,946 dan $P: 0,332 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.

Selanjutnya, untuk melihat data yang diperoleh homogen atau tidak, peneliti telah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

b. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,539	4	17	,709

Tabel 4.9 : *Test of Homogeneity of Variances*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan varian dari kedua kelompok populasi tersebut sama (homogen) sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka varian dari kedua kelompok populasi tersebut tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan nilai signifikansi yang telah ditentukan di atas, perhatikan pada kolom signifikan, nilai signifikannya yaitu 0,709. Artinya $0,709 > 0,05$ dan data tersebut dinyatakan homogen.

Kemudian untuk mengetahui nilai minimum, maximum dan nilai rata-rata daya serap mahasiswa pada kelas *blended* dapat dilakukan *Uji Descriptive Statistics* dan hasilnya adalah sebagai berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas <i>Blended</i>	23	80	88	83,48	2,921
Valid N (listwise)	23				

Tabel 4.10 : *Descriptive Statistics*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Berdasarkan uji *descriptive statistics* melalui program SPSS pada tabel di atas. Maka diketahui bahwa jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mengambil kelas *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh adalah 23 orang. Nilai minimum yang diperoleh adalah 80 dan nilai maximum yang diperoleh adalah 88. Selanjutnya nilai rata-rata mahasiswa pada kelas *blended* adalah 83,48.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *blended (offline-online)* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dinyatakan telah memenuhi kriteria daya serap karena nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa kelas

blended adalah 83,48. Nilai tersebut telah melewati batas minimal dari kriteria daya serap untuk memenuhi syarat ketuntasan belajar.

ANALISIS HASIL

Mahasiswa pada kelas *blended* mampu menjawab soal ujian nomor 1 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 22 orang (95%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah satu orang (5%) dan tidak ada mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah. Soal nomor 1 tersebut merupakan soal pada taraf C2 yaitu memahami. Artinya 95% mahasiswa pada kelas *blended* sudah mampu memahami materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* mampu menjawab soal ujian nomor 2 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 21 orang (91%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah dua orang (9%) dan tidak ada mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah. Soal nomor 2 tersebut merupakan soal pada taraf C2 yaitu memahami. Artinya 91% mahasiswa pada kelas *blended* sudah mampu memahami materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menjawab soal ujian nomor 3 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 13 orang (57%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah delapan orang (35%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah dua orang (9%). Soal nomor 3 tersebut merupakan soal pada taraf C4 yaitu menganalisis. Artinya hanya 35% mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menganalisis materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menjawab soal ujian nomor 4 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 12 orang (52%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah delapan orang (35%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah tiga orang (13%). Soal nomor 4 tersebut merupakan soal pada taraf C4 yaitu menganalisis. Artinya hanya 52% mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menganalisis materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menjawab soal ujian nomor 5 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah sembilan orang (39%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah 12 orang (52%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah 2 orang (9%). Soal nomor 5 tersebut merupakan soal pada

taraf C5 yaitu mengevaluasi. Artinya hanya 39% mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu mengevaluasi materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya serap mahasiswa kelas *blended* pada taraf memahami (C2) sudah sangat baik dan memperoleh skor dengan kategori yang tinggi. Pada taraf lebih lanjut yaitu menganalisis (C4) mahasiswa kelas *blended* juga sudah mampu menjawab dengan baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sedang dan rendah, tetapi mahasiswa yang memperoleh skor Tinggi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh skor sedang ataupun rendah. Namun, pada taraf mengevaluasi (C5), mahasiswa pada kelas *blended* belum mampu menjawab dengan baik, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memperoleh hasil dengan kategori sedang, hanya sembilan orang dari 23 mahasiswa yang mampu menjawab dengan perolehan skor yang tinggi.

KESIMPULAN

Daya serap mahasiswa kelas *blended* pada taraf memahami (C2) sudah sangat baik dan memperoleh skor dengan kategori yang tinggi. Pada taraf lebih lanjut yaitu menganalisis (C4) mahasiswa kelas *blended* juga sudah mampu menjawab dengan baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sedang dan rendah, tetapi mahasiswa yang memperoleh skor Tinggi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh skor sedang ataupun rendah. Namun, pada taraf mengevaluasi (C5), mahasiswa belum mampu menjawab dengan baik, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memperoleh hasil dengan kategori sedang, hanya sembilan orang dari 23 mahasiswa yang mampu menjawab dengan perolehan skor yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya serap mahasiswa yang belajar secara *blended learning* dapat diategorikan baik. Pembelajaran secara *blended learning* juga dianggap lebih efektif karena jika ada beberapa pembahasan menyangkut materi yang belum tuntas atau tidak mampu diselesaikan saat pembelajaran secara *online* maka dapat diselesaikan diruang kuliah pada saat pertemuan secara *offline* atau tatap muka. Hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa juga dapat terjalin dengan baik. Dosen dan mahasiswa tidak hanya saling mengenal via *online* akan tetapi dapat bertemu secara langsung.

REFERENCE

- Alfaruqi, "Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking," *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 2, No.1, (2016)
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014
- M. Ikhsan, "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sojol Kab. Donggala," *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.1, (April 2020)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013
- Novi Rosita Rahmawati, *dkk*, Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2020)
- Paulina dan Ida, *Mengajar di Perguruan Tinggi, Pembelajaran Orang Dewasa*, Jakarta: Dikti, Depdiknas dan Digend, 2001
- Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011
- Rusman, *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Siti Istiningsih, Hasbullah, "Blended Learning: Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen*, Vo.1, No.1, (Januari 2015)
- Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri, Literasi Media Publishing, 2015
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suwarno, "Peningkatan Daya Serap Mahasiswa Tahun Akademik 2015/2016 pada Mata Kuliah Geologi Umum Melalui Metode Studi Lapangan Terstruktur di Universitas Muhammadiyah Purwokerto," *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No.1, (Januari 2017)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011